

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh nilai pH yang berbeda terhadap tingkat penetasan telur ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) dapat disimpulkan bahwa:

- ❑ Perkembangan embrio pada telur ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) terjadi dalam beberapa stadia yaitu stadia morula, blastula, gastrula, organogenesis dan menetas. Pembuahan terjadi pada pukul 10.30 hingga stadia akhir yaitu menetas pada pukul 03.34.
- ❑ Pada perkembangan embrio ikan wader cakul, perlakuan 1 (pH 5) lebih cepat mengalami fase menetas daripada perlakuan 2 dan 3, hal ini dikarenakan pada pH 5, mengaktifkan enzim *chorionase* sehingga lapisan korion pada telur melunak dan merangsang perkembangan embrio menjadi lebih cepat.
- ❑ Nilai pH memberikan pengaruh yang berbeda nyata ($F_{hitung} > F_{tabel}$) terhadap daya tetas telur. Daya tetas tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 94,5% didapatkan pada perlakuan 3 (pH 9). Hal ini dikarenakan pada pH 9, lapisan korion pada telur ikan wader cakul mengalami penebalan sehingga dengan optimal dapat melindungi embrio yang ada di dalamnya. Nilai pH yang terbaik untuk penetasan telur ikan wader cakul bekisar antara 7-9 dengan rata-rata daya tetas telur sebesar 93,63% - 94,50 %.
- ❑ Hasil pengukuran kualitas air selama penelitian dengan rata-rata suhu sebesar 26,2°C-26,4°C, oksigen terlarut sebesar 3,82 ppm - 4,17 ppm, dan kesadahan sebesar 80 ppm – 128 ppm.

5.2 Saran

- Diperlukan studi lebih lanjut untuk memperbaiki nilai *hatching rate* Ikan Wader Cakul (*Puntius binotatus*).
- Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai embriogenesis telur Ikan Wader Cakul (*Puntius binotatus*) dengan nilai pH yang berbeda.

